

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Creswell (2015) mengemukakan bahwa “penelitian merupakan suatu usaha melalui proses sistematis yang digunakan untuk menghimpun dan mengkaji suatu informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan maupun pemahaman mengenai suatu topik atau isu yang sedang dikaji”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian Resiliensi Korban Bencana Tanah Longsor Di Desa Donorati Kabupaten Purworejo adalah pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:7) yaitu “metode ilmiah/*scientific* karena telah mengikuti kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis”. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei deskriptif merupakan metode untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai permasalahan yang akan diteliti. Sidik Priadana & Sunarsi (2021: 211) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif merujuk pada metode penelitian yang menyampaikan suatu fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh, dan dirasakan.

Pendekatan kuantitatif bisa dibilang merupakan penelitian yang menggunakan angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diteliti. Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang pendekatan kuantitatif dapat dikatakan

bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang mengungkap fakta-fakta atau data dengan menggunakan instrument penelitian kepada populasi atau sampel disuatu tempat penelitian dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara variabel yang sudah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai Resiliensi Korban Bencana Tanah Longsor. Menurut Creswell (2015) “Rancangan survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengadminitrasikan suatu survei atau kuesioner ke sekelompok kecil orang yang disebut sampel) untuk mengidentifikasi tren dalam sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus sekelompok besar orang yang disebut populasi”.

3.2 Sumber Data

Menurut Burhan Bungin (2009) sumber data penelitian terbagi menjadi dua antara lain:

1. Sumber Data Primer adalah instrumen yang dituliskan dalam bentuk kuesioner yang disebarakan kepada responden. Informan sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami dan menjadi korban bencana tanah longsor yang diwakili oleh kepala keluarga yang terdampak.
2. Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Sumber data ini berupa laporan hasil riset, laporan pelaksanaan kegiatan terkait dengan penelitian. Sumber sekunder yang dapat digunakan oleh peneliti adalah orang-orang yang mengetahui bencana tanah longsor terjadi tetapi tidak menjadi korban bencana tanah longsor.

3.3 Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional penelitian ini yaitu untuk menyampaikan pemahaman terhadap istilah-istilah yang ada di penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk menghasilkan skor total yang diperoleh dari pengukuran terhadap aspek aspek sebagai berikut:

1. Resiliensi Masyarakat dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari jawaban responden terhadap *coping capacities*, *adaptive capacities* dan *transformative capacities* responden di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.
2. Korban bencana tanah longsor adalah warga lokal Desa Donorati yang terdampak bencana tanah longsor, disini diwakilkan oleh setiap kepala keluarga.
3. Bencana Tanah Longsor adalah pergerakan material berupa batuan atau tanah melalui lereng yang menuruni tebing searah dengan kemiringan lereng di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.
4. Desa Donorati merupakan lokasi dilakukannya penelitian tentang resiliensi korban bencana tanah longsor.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti”. Sejalan dengan pendapat diatas, Creswell (2015) mendefinisikan “Populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai

karakteristik khusus yang sama dengan karakter tertentu yang dapat diidentifikasi dan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Donorati yang terdampak bencana tanah longsor berjumlah 105 KK. Data populasi ini didapatkan langsung dari rekap kejadian bencana tanah longsor yang terjadi di Desa Donorati. Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga korban bencana tanah longsor.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dengan bantuan alat aplikasi Macorr. Creswell (2015) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang sebelumnya sudah dipilih untuk diteliti agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut dan peneliti harus dapat memilih sampel individu yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili seluruh populasi”

Cara demikian karena populasi dianggap homogen. Jumlah masyarakat yang terdampak bencana tanah longsor di Desa Donorati sebanyak 105 KK. Banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Macorr dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hasil penghitungan sampel dengan aplikasi Macorr

The screenshot displays the Macorr Research Solutions Online interface. At the top, there is a navigation bar with links for 'Who We Are', 'What We Do Well', 'Our Clients', and 'Blog'. Below this, a search bar contains the text 'Find out what's better...'. The main content area is titled 'Sample Size Calculator' and features a sidebar with options: 'The Slider Scale', 'The Rank Sort', 'The Stack Sort', 'The Rating Scale', and 'The Image Rank Sort'. The main calculator area is titled 'Determine Sample Size' and includes the following fields and results:

Parameter	Value
Confidence Level	95%
Confidence Interval	5 (%)
Population	105
Sample Size	83

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa *Confidence Level: 95%*, *Confidence Interval: 5%*, *Population: 105*. Maka hasil yang didapat dari sample size yaitu 83 responden kepala keluarga.

3.5 Pengembangan Alat Ukur

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Keck dan Saktapolrak (2013) yang mencakup tiga aspek yaitu *coping capacities*, *adaptive capacities* dan *transformative capacities*. Terdapat rincian jumlah item pernyataan dari masing-masing aspek ini yaitu sebagai berikut:

1. Aspek *Coping Capacities* tujuh item.
2. Aspek *Adaptive Capacities* enam item.
3. Aspek *Transformative Capacities* enam item.

Menurut Sugiyono (2017), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan skala ordinal yaitu untuk mengetahui tingkatan dari data yang paling rendah hingga yang paling tinggi dan tanpa memperhatikan urutan dari data tersebut. Pengukuran skala likert dalam penelitian ini digunakan untuk sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Ordinal terdapat semua karakteristik yang ada pada skala nominal dimiliki oleh skala ordinal. Perbedaannya skala ordinal mempunyai urutan atau peringkat antar kategori dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi berdasar atribut tertentu. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangi, dikalikan maupun dibagi (tidak berlaku operasi matematika).

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Sering	5
Sering	4

Pernyataan	Penilaian
Jarang	3
Tidak Sering	2
Sangat Tidak Sering	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Berikut pengukuran resiliensi masyarakat korban bencana tanah longsor disajikan dalam tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Pengukuran Resiliensi Masyarakat

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Kategori	Hasil Ukur	Nomor Pernyataan
Resiliensi Keck dan Sakdapolrak (2013), resiliensi sosial menyangkut entitas sosial, baik individu, organisasi, ataupun komunitas dan kemampuan atau kapasitasnya untuk menyerap, mengatasi dan menyesuaikan pada ancaman dari lingkungan dan sosial. Resiliensi menurut Greiving dan Ubaura (2016) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan cara untuk bertahan terhadap ketidakpastian karena kondisi mendatang yang sulit diprediksi serta kemungkinan akan kerentanan yang ada dalam masyarakat	Kapasitas Mengatasi (<i>coping capacities</i>)	Kemampuan dalam hal: 1. Mengatasi, menanggulangi, menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi. 2) Mengelola diri dan menghadapi kondisi buruk 3) Menggunakan keterampilan dan sumber daya yang ada 4) Mengatasi gangguan yang dapat mengurangi bahaya buruk dalam peristiwa ekstrem	Ordinal	Sangat Sering	Tinggi	1,2,3,4,5,6,7
				Sering	Sedang	
				Jarang	Rendah	
				Tidak Sering		
				Sangat Tidak Sering		
	Kapasitas Beradaptasi (<i>adaptive capacities</i>)	Kemampuan dalam hal: 1) Belajar dari pengalaman masa lalu.				8,9,10,11,12,13

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Kategori	Hasil Ukur	Nomor Pernyataan
		2) Menyesuaikan diri dengan tantangan yang terjadi di masa depan. 3) Merubah karakteristik atau tingkah laku dalam mengantisipasi stress. 4) Kepemimpinan personal untuk mengelola komunitas dalam menghadapi bencana				
	Kapasitas transformasi (<i>transformative capacities</i>)	Kemampuan dalam hal: 1) Mengakses aset-aset dan bantuan lembaga 2) Berpartisipasi dalam mendorong kesejahteraan individu 3) Mendukung ketahanan masyarakat berkelanjutan terhadap krisis di masa depan 4) Bangkit dari keterpurukan dan kembali pulih dengan cepat				14,15,16,17, 18,19

Sumber: Hasil Penelitian 2024

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Nazir (2005), validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan instrumen/ alat ukur penelitian”. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang ingin dicapai dan dapat memungkinkan data dari

variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Menurut Sugiyono (2017) agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal maka jumlah responden untuk uji kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas paling sedikit 20 responden.

Secara lebih spesifik Azwar (2012) menjelaskan dua tipe validitas isi, yaitu validitas tampang (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*). *Face validity* adalah bukti validitas yang walaupun penting namun memiliki signifikansi yang paling rendah. Hal ini dikarenakan penilaian yang didasarkan terhadap format penampilan tes dan kesesuaian konteks dengan tujuan ukuran alat tes. Apabila aitem dalam tes konteksnya telah sesuai dengan tujuan ukuran tes dan dilihat dari segi penampilan tes telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkap apa yang menjadi tujuan maka dapat dikatakan bahwa validitas tampang telah terpenuhi. Jadi, tidak akan dapat dikatakan valid jika yang menjadi tujuan pengukuran adalah kemampuan verbal namun aitem-aitemnya mengandung rumus matematika.

Validitas logis terkadang disebut dengan validitas sampling karena validitas ini merujuk pada sejauhmana aitem tes dapat merepresentasikan dari ciri-ciri atribut yang akan diukur. Karakteristik yang terpenting dari validitas ini adalah relevansi isi dengan indikator perilaku dengan tujuan pengukuran. Untuk memperoleh validitas logis yang tinggi suatu tes harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar hanya berisi aitem yang relevan sebagai bagian dari keseluruhan tes.

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka item kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r tabel maka item kuesioner dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Peneliti telah melakukan uji validitas kuesioner yang telah disusun terdiri dari 21 butir pernyataan kepada 20 responden ujicoba yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden asli di lokasi penelitian yang sebenarnya yaitu kepada kepala rumah tangga yang berada di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan aplikasi pengolahan data yaitu IBM SPSS statistic versi 27.0. Uji validitas dilakukan ketika sudah dilaksanakannya penelitian terhadap 83 kepala keluarga korban bencana tanah longsor di Desa Donorati, berikut hasil perhitungan uji validitas kepada 83 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas pada 83 Responden

P	r Hitung	r Tabel	Ket	P	R Hitung	r Tabel	Ket
P1	,374**	0,216	Valid	P11	,666**	0,216	Valid
P2	,426**	0,216	Valid	P12	,541**	0,216	Valid
P3	,529**	0,216	Valid	P13	,572**	0,216	Valid
P4	,487**	0,216	Valid	P14	,529**	0,216	Valid
P5	,367**	0,216	Valid	P15	,516**	0,216	Valid
P6	,487**	0,216	Valid	P16	,432**	0,216	Valid
P7	,560**	0,216	Valid	P17	,440**	0,216	Valid
P8	,596**	0,216	Valid	P18	,342**	0,216	Valid
P9	,569**	0,216	Valid	P19	,557**	0,216	Valid
P10	,525**	0,216	Valid				

Sumber: Hasil Penelitian 2024

P = Pernyataan

Ket = Keterangan

Berdasarkan tabel 3.3, hasil uji validitas pada 83 responden menunjukkan bahwa 19 butir pernyataan dinyatakan valid dan dua pernyataan dinyatakan tidak valid, peneliti sudah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan atas rekomendasi dari pembimbing hasil tersebut bukan menjadi masalah karena sudah terdapat kemajuan dari uji validitas yang sebelumnya. Lebih lanjut dua pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan dan tidak disertakan untuk menjadi sebuah pernyataan dalam instrumen penelitian ini.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapakali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik Cronbach's Alpha dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,7. Untuk uji reliabilitas merujuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ jika instrumen alat ukur memiliki Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Sekaran, 2015:182). Keputusan reliabel tidaknya kuesioner dinyatakan apabila diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut reliabel. Untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak menggunakan batas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
2. Jika r diantara 0,20-0,40 maka berarti tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
3. Jika r diantara 0,40-0,70, maka berarti tingkat keandalan yang cukup berarti.
4. Jika r diantara 0,70-0,90 maka berarti tingkat keandalan yang tinggi.

5. Jika $r > 0,90$ maka berarti tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel independen dan variabel dependen. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data IBM SPSS statistic versi 27.0. Uji reliabilitas dilakukan ketika sudah dilaksanakannya penelitian terhadap 83 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas 83 Responden

RELIABILITY STATISTICS	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.821	19

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3.4 maka dapat disimpulkan bahwa reabilitas kuesioner termasuk dalam kriteria yang ditafsirkan tingkat keandalannya tinggi dengan nilai 0,821 yang terdiri dari 19 butir pernyataan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan diberikan mengenai resiliensi korban bencana tanah longsor di Desa Donorati.

2. Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin, 2006). Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mempelajari literatur-literatur dan hal lain yang berhubungan dengan resiliensi korban bencana tanah longsor di Desa Donorati.

3.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan atau susunan, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca atau dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2017) definisi statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data secara kuantitatif menurut Erwan dan Dyah (2011) dalam Ida (2016) sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Triangulasi*), proses editing merupakan langkah pertama pada tahap pengolahan data. Proses editing ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan dan kejelasan data. Proses editing meliputi:
 - 1). Mensortir kuesioner yang masuk apakah layak diproses atau didrop, misalnya untuk jawaban yang tidak lengkap.

- 2). Memberi nomor kuesioner sebagai kendali untuk mempermudah dalam perhitungan instrument.
 - 3). Memeriksa kelengkapan jawaban dan kejelasan makna jawaban.
 - 4). Memeriksa konsistensi antar jawaban dan relevansinya.
2. Pengkodean Data (*Coding*), sebagai bagian dari penelitian kuantitatif, data yang terkumpul dalam penelitian survei biasanya berupa angka-angka yang merupakan nilai dari variabel-variabel tertentu. Untuk angket atau kuesioner dengan sistem tertutup maka kode-kode jawaban yang harus diberikan oleh responden sudah dibuatkan oleh peneliti.
3. Pemindahan Data (*Transfer Data*), ke komputer setelah data yang dikumpulkan dari angket atau kuesioner diberi kode, maka peneliti kemudian memasukkan data-data tersebut dengan menggunakan *software* SPSS dan Microsoft Excel. Setelah data dientry maka yang perlu dilakukan adalah membersihkan data.
4. Pembersihan Data (*Data Cleaning*), pembersihan data dilakukan peneliti dengan membersihkan data dari salah ketik atau salah mengkode data. Cara yang dilakukan adalah:
- 1). Memproses data untuk dilihat, misalnya dengan pilihan statistic deskriptif seperti frekuensi, mean, modus dan median.
 - 2). Melihat penyimpangan-penyimpangan yang ada.
 - 3). Mencocokkan kembali data dengan data yang ada pada kuesioner.
 - 4). Membetulkan data *entry*.
 - 5). Memproses kembali dan kembali ke langkah pertama.

5. Pengolahan dan Analisis Data, data-data yang sudah dimasukkan ke dalam komputer kemudian dianalisis. Namun demikian sebelum data tersebut dianalisis, maka harus dibersihkan dulu dari kesalahan *entry*. Untuk mengecek data, apakah di-*entry* dengan baik, maka analisis pertama yang dilakukan adalah dengan melihat tabel frekuensi dari data tersebut. Setelah melihat hasil tabel frekuensi, peneliti dapat mengetahui apakah jumlah responden sudah benar dan kode-kode yang dimasukkan untuk setiap variable tidak ada yang salah. Pengolahan data pada penelitian ini mencakup persentase, frekuensi, dan standar defiasi.
6. Tabel Silang (*Crossectional table*), langkah dalam Analisa data yang terakhir ini menggunakan tabel silang. Hal ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara karakteristik responden dengan sub aspek variabel. Korelasi yang dihubungkan dalam penelitian ini antara lain usia dengan aspek kapasitas mengatasi beradaptasi dan bertransformasi, jenis kelamin dengan kapasitas mengatasi beradaptasi dan bertransformasi, tingkat pendidikan dengan kapasitas mengatasi beradaptasi dan bertransformasi.

3.9 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahapan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Garis besar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah-masalah dan teori pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Variabel yang dipilih menyesuaikan dengan isu masalah yang ada di lokasi penelitian.
2. Penjajakan, yaitu untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan sebelumnya
3. Seminar Proposal, yaitu kegiatan penyampaian hasil penjajakan, isu yang diangkat jadi penelitian dan studi literatur yang sudah didalami oleh peneliti untuk diteliti lebih dalam.
4. Penyusunan instrument penelitian, yaitu penyusunan instrumen yang berbentuk daftar pertanyaan untuk nantinya dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan.
5. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.
6. Pengolahan dan analisi data, dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang hasil penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan teknik-teknik yang telah ditetapkan sebelumnya.
7. Bimbingan dan penyusunan laporan penelitian, hal ini dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian kedalam laporan benar-benar ilmiah. Bimbingan dilakukan dengan dua orang pembimbing.
8. Ujian Akhir Program Studi, yaitu kegiatan di mana peneliti melakukan penyampaian hasil akhir penelitian yang sudah disusun dan sebelumnya sudah disetujui oleh dua dosen pembimbing.

Penelitian ini telah disusun dalam matriks jadwal penelitian yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian Resiliensi Korban Bencana Tanah Longsor di Desa Donorati Kabupaten Purworejo Tahun 2024

No	Jenis Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pemilihan lokasi, studi literatur /survei pendahuluan						
2	Penyusunan dan pengajuan proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penyusunan instrument						
5	Pengumpulan data						
6	Pengolahan dan analisis data						
7	Penulisan Skripsi						
8	Ujian akhir program studi (UAPS)						

Sumber: Hasil Penelitian 2024